

Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Word Square Pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Meneladani Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup di Kelas VII di SMPN 3 Pariaman

A.E Harum Beladia Ananda¹, Charles², Nurhasnah³, Salmi Wati⁴

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

Email : beladiharum582@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

Email : charles@uinbukittinggi.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

Email : nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

Email : salmiwati@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah, penulis menemukan masalah di SMPN 3 Pariaman yaitu bahan ajar yang biasa digunakan di SMP Negeri 3 Pariaman, khususnya pada mata Pelajaran PAI berupa buku cetak saja, pada bahan ajar tersebut terdapat kelemahan yaitu berupa kurangnya semangat siswa pada saat proses pembelajaran di mulai, dimana guru di sana hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah saja, hal itu tentu saja membuat peserta didik merasa jenuh dan mengantuk ketika guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik di dalam kelas. Untuk menarik minat peserta didik guru harus kreatif dalam memilih bahan ajar yang lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar modul berbasis word square yang valid, praktis, dan efektif. Metode penelitian ini yaitu metode penelitian pengembangan (R&D) yang mempunyai 4 tahapan yaitu tahap pendefinisian tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran. Hasil penelitian ini adalah bahan ajar berbasis word square. Penilaian instrument dari validator memperoleh nilai 0,75 kategori valid, uji validitas produk oleh ahli produk memperoleh nilai 0,86 kategori valid, uji validitas oleh ahli materi memperoleh nilai 0,75 kategori valid, uji validitas oleh ahli bahasa memperoleh nilai 0,72 kategori valid, uji praktikalitas oleh guru memperoleh nilai 78% kategori praktis, uji praktikalitas oleh peserta didik memperoleh nilai 72% kategori praktis, uji efektifitas memperoleh nilai 0,65 kategori efektif.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar Modul, Word Square, Meneladani Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup.

Abstract

This research was motivated by several problems, the author found a problem at SMPN 3 Pariaman, namely the teaching materials commonly used at SMP Negeri 3 Pariaman, especially in PAI subjects in the form of printed books only, in these teaching materials there were weaknesses, namely a lack of student enthusiasm during the process. Learning begins, where the teacher there only explains the material using

the lecture method, this of course makes students feel bored and sleepy when the teacher explains the material that will be conveyed to students in class. To attract students' interest, teachers must be creative in choosing more interesting teaching materials. This research aims to develop word square-based module teaching materials that are valid, practical and effective. This research method is a research development (R&D) method which has 4 stages, namely the definition stage, the design stage, the development stage and the deployment stage. The results of this research are word square-based teaching materials. The instrument assessment from the validator obtained a value of 0.75 in the valid category, the product validity test by the product expert received a value of 0.86 in the valid category, the validity test by the material expert received a value of 0.75 in the valid category, the validity test by a linguist obtained a value of 0.72 categories valid, the practicality test by the teacher got a score of 78% in the practical category, the practicality test by students got a score of 72% in the practical category, the effectiveness test got a score of 0.65 in the effective category.

Keywords: *Development, Module Teaching Materials, Word Square, Emulating the Names and Attributes of Allah for the Good of Life.*

Pendahuluan

Pendidikan ialah sesuatu keinginan utama dalam kehidupan orang, sebab kala seorang dilahirkan ke bumi ini beliau tidak mengenali apa- apa. Tujuan pendidikan nasional begitu juga tertera dalam hukum Republik Indonesia No 2 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional pada hakikatnya yakni membuat masyarakat Negeri Indonesia selengkapnyanya. Hukum RI Nomor 2 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, artikel 3 bersuara: mengenai bawah, guna serta tujuan pendidikan melaporkan kalau: pendidikan nasional berperan meningkatkan kemampuan partisipan ajar serta jadi masyarakat Negeri yang beragama serta bertakwa pada Tuhan yang maha Satu, bermoral agung, segar, berpendidikan, cakep, inovatif serta mandiri serta jadi masyarakat Negeri demokratis serta bertanggung jawab. (PERUNDANG-UNDANGAN, UU SISDIKNAS", (UU RI Nomor. 20 Tahun 2003).

Aktivitas belajar membimbing membutuhkan materi buat mendukung aktivitas belajar membimbing di kategori. Materi didik yakni seluruh suatu yang bisa mengantarkan catatan dengan cara efisien serta berdaya guna pada partisipan ajar dalam aktivitas pendidikan serta penataran. supaya anak didik terus menjadi terpicat dalam cara penataran, hingga butuh memakai modul yang menarik. (Nisa Firdha serta Zulyusri, 2022).

Buat menggapai hasil yang maksimal, materi- materi yang dipakai dalam aktivitas belajar membimbing seharusnya didesain serta dibesarkan cocok dengan tujuan penataran serta kompetensi yang mau digapai anak didik. tidak hanya itu, modul wajib dicocokkan dengan karakter anak didik yang hendak menempuh program penataran.

Cara pengembangan materi didik pada dasarnya ialah sesuatu aktivitas yang analitis serta global buat menghasilkan bermacam materi didik yang bisa dipakai dengan cara efisien serta berdaya guna buat aktivitas penataran.

Tipe materi yang dipakai dalam aktivitas belajar membimbing amat beraneka ragam. Dari materi didik simpel sampai materi didik tingkatan lanjut. Uraian mengenai tipe- tipe, identitas serta gunanya, dan pengelompokan materi didik menggenggam andil berarti dalam tingkatan kualitas serta mutu aktivitas belajar membimbing. Ketersediaan modul penataran tidak cuma membagikan partisipasi kepada transmisi modul pelajaran namun pula membagikan angka imbuh dalam aktivitas belajar membimbing.

Salah satu perihal yang bisa dicoba guru buat kurangi kejenuhan belajar pada anak didik yakni dengan meningkatkan materi didik ke dalam bentuk yang berlainan. (Benny A, 2019). Usaha pengembangan modul ialah usaha menggapai tujuan penataran. usaha kenaikan kualitas penataran pada dasarnya ialah bagian integral dari cara penataran serta membutuhkan estimasi tidak cuma penentuan serta aplikasi strategi yang pas, namun pula penentuan materi didik pada dikala penyajian konsep, serta lain- lain. Melakukan cara penataran sedemikian muka alhasil hasil yang digapai maksimal serta tujuan penataran berhasil cocok dengan tujuan penataran yang sudah diresmikan. (Fitri Erning Kurniawati, 2015).

Pengembangan materi didik wajib sanggup mengakomodasi kesusahan belajar anak didik. modul penataran yang susah untuk anak didik seharusnya dilengkapi dengan modul yang menarik. Kesusahan bisa mencuat sebab isinya abstrak, kompleks, ataupun abnormal. Buat menanggulangi kesusahan itu dibutuhkan pengembangan materi didik yang pas. Bila modul penataran yang diajarkan bertabiat abstrak, seharusnya anak didik sanggup menerjemahkan yang abstrak jadi konkrit, misalnya dengan memakai lukisan, gambar, denah, desain, serta serupanya. modul yang lingkungan bisa dipaparkan dengan metode yang gampang dimengerti terkait pada keahlian berasumsi anak didik. (Supriadi, Arifmiboy, Salmiwati, 2023).

Guru dalam aktivitas penataran wajib memahami bentuk penataran yang bisa mengaitkan anak didik dengan cara aktif. Dengan memakai materi didik yang inovatif serta inovatif, anak didik jadi lebih terpicu buat belajar. materi didik yang menarik menghasilkan penataran lebih aktif serta berarti. Perihal ini pula berhubungan dengan karakter anak didik yang suka belajar.

Word square yang berawal dari tutur “word” yang maksudnya tutur, “square” maksudnya persegi. Jadi word square dimaksud selaku tutur dalam kotak persegi. Bagi Chisholm berkata word square yakni alat penataran berbentuk kotak- kotak yang disusun jadi perkata yang berarti, ialah rancangan buat ditemui anak didik.

Word square ialah game dimana anak didik melatih kemampuannya dalam menanggapi persoalan serta menciptakan balasan yang cocok dari tutur yang terdapat di kotak balasan. Huruf- huruf yang terdapat di word square disusun dengan cara random alhasil bisa terbaca bagus dengan cara vertical ataupun mendatar. Tetapi ditambah dengan huruf- huruf yang lain selaku pembohong. Game ini menuntut anak didik buat berperan lebih hati- hati, mandiri serta cermat.

Dengan pemakaian word square, membandingkan balasan dari pertanyaan dengan tutur yang sudah diadakan, tetapi disamarkan dengan huruf- huruf yang lain. Oleh sebab itu, word square bisa dipakai buat memperhitungkan keahlian uraian rancangan. Bila dicoba dengan cara mandiri hingga bisa ditaksir keahlian anak didik dalam menggunakan pangkal belajar. Apabila dicoba dengan cara golongan, tidak cuma bisa dipakai buat memperhitungkan kemampuan anak didik, namun pula buat memperhitungkan kegiatan anak didik. Maksudnya guru bisa tingkatan aktivitas anak didik sekalian berfungsi selaku penyedia dengan memakai materi didik materi berplatform word square. (Sri Wahyuningsih, 2023).

Pada riset yang dicoba periset di SMP Negara 3 Pariaman, periset menciptakan materi didik yang lazim dipakai di SMP Negara 3 Pariaman, khususnya pada mata Pelajaran PAI berbentuk novel cap saja, pada materi didik itu ada kelemahan ialah berbentuk minimnya antusias anak didik pada dikala cara penataran di mulai, dimana guru di situ cuma menarangkan modul dengan tata cara khotbah saja, perihal itu pasti saja membuat partisipan ajar merasa bosan serta mengantuk kala guru menarangkan modul yang hendak di sampaikan pada partisipan ajar di dalam kategori.

Dengan cara teoritis materi didik berplatform word square ini butuh dibesarkan, kerana di amati dari pengembangan materi didik word square pada modul meneladani julukan serta watak Allah buat kebaikan hidup yang sudah dibesarkan orang sedang terdapatnya bagian kelemahan. Disisi lain dengan cara empiris nyatanya sekolah menginginkan, bersumber pada hasil tanya jawab yang pengarang jalani dengan salah seseorang guru PAI Ayah Ikbar Rizal, S. Pd. I. di SMP Negara 3 Pariaman berkata kalau:

“ Materi didik yang dipakai oleh pengajar dikala saat ini ini dalam cara penataran PAI sedang menggunakan novel cap, tidak terdapat materi didik lain yang lebih bermacam- macam yang dipakai dalam cara penataran semacam yang dapat tingkatan daya cipta antusias ataupun mempermudah partisipan ajar dalam menguasai modul yang di sampaikan. Tidak hanya dari itu pengajar pula menggunakan tata cara khotbah dalam cara penyampaian modul tidak terdapat memakai metode- metode yang lain alhasil membuat partisipan ajar ini kilat jenuh mencermati apa yang di sampaikan oleh pengajar. Oleh kerana itu dengan memakai materi didik materi berplatform word square ini bisa lebih mempermudah partisipan ajar dalam menguasai modul yang di sampaikan

oleh pengajar serta bisa memudahkan pengajar pula dalam menyampaikan modul. Sebab materi didik materi berplatform word square ini sanggup mendesak partisipan ajar buat menguasai modul, melatih buat patuh, melatih cermat serta kritis, melatih anak didik buat cermat dalam mencari balasan, memicu anak didik buat berasumsi efektif. Serta materi didik materi berplatform word square pula belum sempat diaplikasikan oleh pengajar dalam cara PBM, karna pengajar kurang menguasai dalam pembuatan word square ataupun pemakaian materi didik yang bermacam- macam serta lebih menarik partisipan ajar dalam cara penataran. (Ikbar Rizal, 2024).

Bisa diamati dari kelemahan materi didik yang lazim dipakai guru di SMPN 3 Pariaman khususnya pada mata pelajaran PAI, periset mau meningkatkan suatu materi didik yang menarik buat menarik atensi belajar partisipan ajar ialah materi didik materi berplatform word square.

Materi didik berplatform word square hendak dipakai selaku cagak penataran di kategori. Materi didik Materi ini hendak menolong guru serta partisipan ajar menguasai modul alhasil penataran hendak lebih mengasyikkan serta berarti. Materi didik materi berplatform word square ini bermuatan keterangan modul penataran, persoalan dengan huruf- huruf menarik, dihadangkan dalam wujud novel selaku pangkal belajar. Perihal itu yang melainkan materi didik materi berplatform word square dengan materi didik materi lebih dahulu.

Dalam materi didik materi berplatform word square pula dilengkapi dengan jmlah modul yang hendak diulas, perihal ini bermaksud buat menarik atensi partisipan ajar serta tingkatkan atensi belajar. (Suarsana, Gram. A. Mahayuti, 2013).

Pada cara penataran pengajar cuma memakai materi didik berbentuk novel cap saja. Pemakaian materi didik novel cap ini dicocokkan dengan modul serta keinginan anak didik. salah satunya pada modul meneladani julukan serta watak Allah buat kebaikan hidup.

Al- Asma Al- Husna dibangun dari tutur al- Asma' (wujud jamak) dari tutur al- ism, mempunyai maksud" julukan" serta al- husna' berarti" yang terbaik ataupun bagus". Jadi Al- Asma Al- Husna bisa dimaksud selaku nama- nama- Nya yang bagus serta bagus. Nama- nama itu jadi salah satu fakta kebesaran Allah swt. Wawasan mengenai sifat- Nya serta Al- Asma' al- Husna ada pada al- Qur' an serta sunnah. 2 perihal ini ialah keutuhan telak sifat- sifat Allah Swt, dari seluruh kekurangan. Dengan memahaminya, keimana seorang bisa bertambah. Bagian keagamaan seseorang bisa

didetapkan oleh wawasan mengenai tuhan. (Rudi Ahmad Suryadi serta Sumiyati, 2021).

Pada modul meneladani julukan serta watak Allah buat kebaikan hidup itu pengajar bisa memakai materi didik salah satunya yakni materi didik berplatform word square. Materi didik materi berplatform word square mempermudah guru dalam mempraktikkan modul meneladani julukan serta watak Allah buat kebaikan hidup. Untuk guru memakai tata cara word square ini pula mempunyai akibat positif dalam tingkatkan aktivitas anak didik. perihal itu bisa diamati dari kemajuan tingkatan aktivitas belajar anak didik. hasil dari pengembangan materi materi berplatform word square di kategori VII ini diharapkan bisa mempermudah anak didik dalam menguasai modul meneladani julukan serta watak Allah buat kebaikan hidup yang di informasikan pada anak didik serta mengasyikkan untuk anak didik.

Bersumber pada kerangka balik di atas, hingga pengarang terpikat melaksanakan riset yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Word Square Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Materi Meneladani Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup Di Kelas VII Di SMPN 3 Pariaman”.

Metode

Riset ini memakai riset pengembangan ataupun diucap pula dengan Research and Development (R &D) yakni tata cara riset yang dengan cara terencana, analitis, dipakai buat menciptakan, merumuskan, membenarkan, meningkatkan, menciptakan, mencoba keabsahan, efektifitas, serta praktikalitas dari produk, bentuk, tata cara, strategi ataupun pelayanan, serta metode khusus yang lebih menang (Riri Okra, 2019).

Bentuk pengembangan yang dipakai dalam riset ini ialah bentuk 4D Bagi Thiagarajan bentuk 4D terdiri dari 4 langkah ialah Define (pendefinisian), Design (penyusunan), Develop (pengembangan), serta Disseminate (penyebaran) (Dian Kristanti serta Sri Julia, 2017).

Metode pengumpulan informasi yang dipakai ialah tanya jawab, angket (angket), uji, serta lembar pengesahan. Metode analisa informasi riset ini ialah percobaan keabsahan produk, percobaan praktikalitas, serta percobaan efektifitas

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Penyajian Data Penelitian

Riset pengembangan ini bermaksud buat menciptakan materi didik materi yang lebih menarik, supaya bisa menolong pengajar serta mempermudah guru dalam menyuguhkan modul penataran, alhasil partisipan ajar bisa menguasai

modul penataran yang gampang. Materi didik ini dihadangkan dengan menarik yang dilengkapi dengan word square pada akhir penataran, yang bermaksud buat mengukur energi ingat partisipan ajar kepada modul yang sudah di informasikan.

Bersumber pada riset hal pengembangan materi didik materi berplatform word square didapat hasil riset ialah langkah pendefinisian (Define), langkah penyusunan (Design), pengembangan (Develop), serta langkah penyebarluasan (Diseminate).

1. Pendefinisian (define)

Hasil yang didapat dari langkah pendefinisian (define) didapat informasi berbentuk analisa awal- akhir, analisa kurikulum, analisa partisipan ajar, serta analisa modul.

a. Analisa awal- akhir

Pada langkah ini periset melaksanakan tanya jawab dengan salah satu guru PAI buat mengenali materi didik penataran yang kerap dipakai, alhasil bisa meningkatkan materi didik yang bisa jadi cagak pada cara penataran.

b. Analisa kurikulum

Kurikulum yang dipakai pada kategori VII tercantum pula pada pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pariaman telah mempraktikkan kurikulum merdeka, tahap capaian penataran pada tahap D, dengan capaian penataran ialah menarangkan modul meneladani julukan serta watak Allah buat kebaikan hidup.

c. Analisa peserta didik

Partisipan ajar SMP Negara 5 Bukittinggi spesialnya kategori VII begitu juga diamati dari pandangan afektif, kognitif serta psikomotorik. Diamati dari pandangan afektif merujuk pada cara identifikasi buat mengenali sesuatu rancangan yang berhubungan dengan keahlian penalaran ataupun cara berasumsi yang mencakup wawasan, uraian, aplikasi analisa serta evaluasi. Berikutnya pandangan kognitif ialah tertuju buat partisipan ajar yang mempunyai tindakan minimnya atensi dalam penataran. Terakhir pandangan psikomotorik ialah partisipan ajar diamati dari keahlian dalam penataran.

Poin yang dijadikan dalam riset ini yakni partisipan ajar kategori VII SMP Negara 5 Bukittinggi. Kisaran umurnya yakni 13- 14 tahun. Ada pula karakter

yang dipunyai partisipan ajar dalam riset ini yakni pandangan afektif, kognitif serta psikomotorik. Partisipan ajar yang mempunyai keahlian besar, lagi serta kecil. Kerangka balik dijadikannya partisipan ajar diatas ialah sebab tidak seluruh partisipan ajar memiliki keahlian yang serupa, terdapat partisipan ajar yang kilat menguasai modul penataran, terdapat partisipan ajar yang lagi dalam menguasai modul penataran, serta terdapat pula partisipan ajar yang lelet dalam menguasai modul penataran.

d. Analisa materi

Modul penataran meneladani julukan serta watak Allah buat kebaikan hidup berarti dipelajari. Sebab modul meneladani julukan serta watak Allah buat kebaikan hidup ini hendak diaplikasikan dalam kehidupan tiap hari.

2. Langkah penyusunan (Design)

Langkah penyusunan yakni langkah yang dicoba buat mempersiapkan prototipe materi didik berbentuk materi didik. Langkah penyusunan bermaksud buat mengonsep Materi didik Penataran yang hendak diperoleh. Langkah- langkah dalam jenjang ini terdapat 2 ialah penentuan materi serta konsep dini.

a. Penentuan modul

Penentuan materi yang hendak dibesarkan ini dipakai buat bisa membiasakan dengan karakteristik modul. Materi didik yang hendak dipakai pada riset ini ialah materi didik materi berplatform word square.

b. Konsep awal

Jenjang ini hendak menciptakan produk berbentuk materi didik materi berplatform word square. Pada langkah penyusunan ini dicoba dengan memastikan unsur- unsur yang terdapat pada suatu materi semacam kategorisasi kerangka materi.

3. Langkah pengembangan (develop)

Pada tahap pengembangan ada 4 tahapan yang perlu dilakukan yaitu validitas instrument, validasi produk, praktikalitas bahan ajar modul, dan efektifitas bahan ajar modul.

Pembahasan

Hasil dari riset ini yakni suatu produk pengembangan materi didik materi berplatform word square pada mata pelajaran PAI dengan modul watak serta julukan Allah dalam kehidupan di kategori VII SMP Negara 3 Pariaman. Hasil dari produk ini dalam wujud materi didik materi berplatform word square. Dalam materi didik dilengkapi dengan bagian- bagian yang terdiri dari data biasa, bagian inti mencakup tujuan penataran, persoalan penjenjik, perencanaan penataran, aktivitas penataran, penerapan asesmen, pengayaan serta remedial dan refleksi; setelah itu adendum mencakup materi pustaka atau modul, LKPD, Word Square, rubrik evaluasi, glosarium serta catatan pustaka. Pada word square di konsep dengan menarik supaya partisipan ajar terpicat serta tidak merasa jenuh dengan materi didik yang diperlihatkan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh validitas instrumen kepada dosen ahli bidang pendidikan dan lembar validasi produk yang dilakukan kepada dosen ahli, dan angket yang peneliti buat dan sebarakan kepada guru dan peserta didik untuk mendapatkan hasil uji validitas, praktikalitas dan efektivitas. Penilaian Instrumen dari validator memperoleh rata-rata 0,75 kategori valid, penilaian uji validitas produk memperoleh nilai 0,73 kategori valid, dilihat dari hasil uji praktikalitas oleh guru diperoleh nilai 0,78 kategori praktis, hasil uji praktikalitas oleh peserta didik diperoleh nilai 0,72 kategori praktis, dan uji efektifitas dari hasil tes yang diberikan kepada 20 peserta didik kelas VII dalam bentuk soal pilihan ganda diperoleh nilai 0,65 kategori efektif.

Simpulan

Bahan Ajar modul berbasis word square yang dikembangkan telah dinyatakan valid oleh validator, dan praktikalitas oleh guru dan peserta didik. Penilaian instrumen yang dilakukan oleh dosen ahli bidang pendidikan yaitu bapak Dr. Iswantir, M., M.Ag dan bapak Dr. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd. penilaian dari validator mengenai bahan ajar modul berbasis word square yaitu dari ibuk Puti Andam Dewi, M.Pd dan ibuk Dr. Deswalantri, SS, M.Pd, kemudian untuk angket praktikalitas kepada satu orang guru PAI yaitu bapak Ikbar Rizal, S.Pd.I, Kemudian uji coba dilakukan kepada 20 peserta didik kelas VII.

Penilaian Instrumen dari validator memperoleh rata-rata 0,75 kategori valid, penilaian uji validitas produk memperoleh nilai 0,73 kategori valid, dilihat dari hasil uji praktikalitas oleh guru diperoleh nilai 0,78 kategori praktis, hasil uji praktikalitas oleh peserta didik diperoleh nilai 0,72 kategori praktis, dan uji efektifitas dari hasil tes yang diberikan kepada 20 peserta didik kelas VII dalam bentuk soal pilihan ganda diperoleh nilai 0,65 kategori efektif.

Daftar Rujukan

- Benny, A. P. (2019). *Pengertian dan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar modul*. Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Perundang-undangan: UU Sisdiknas (UU RI Nomor 20 Tahun 2003), PP RI Nomor 48–47 Tahun 2008, serta Permendiknas Nomor 49, 19, 15, 13 Tahun 2007*. Jakarta: Cahaya Ilmu Cetak-Mencetak.
- Firdha, N., & Zulyusri, Z. (2022). Pemakaian iSpring dalam pengembangan alat penataran interaktif Diklabio. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Hayati*, 6(1), 101–106. <https://doi.org/10.33369/diklabio.6.1.101-106>
- Fitri, K. E. (2015). Pengembangan materi didik aqidah adab di perguruan ibtidaiyah. *Jurnal Riset*, 9(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>
- Ikbar Rizal. (2024, Maret 11). *Wawancara pribadi* [Guru PAI SMPN 3 Pariaman].
- Kristanti, D., & Julia, S. (2017). Pengembangan fitur penataran matematika bentuk 4-D buat kategori inklusi sebagai usaha tingkatkan atensi belajar anak didik. *Jurnal Maju*, 4(1).
- Okra, R., & Novera, Y. (2019). Pengembangan alat penataran digital IPA di SMP N 3 Kecamatan Pos. *Journal of Educational Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.30983/educative.v4i2.2340>
- Suarsana, G. A., & Mahayukti, W. G. (2013, Oktober). Pengembangan materi mengarah jalan keluar permasalahan buat tingkatkan keahlian berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/janapati.v2i3.9800>
- Supriadi, A., & Wati, S. (2023). Pengembangan materi didik berbentuk materi kepercayaan adab berbantuan teka-teki silang kelas X IPA di MAN 2 Agam. *Jurnal Pendidikan dan Pengarahan*, 5(1).
- Suryadi, R., Ahmad, & Sumiyati. (2021). *Pendidikan Agama Islam serta budi akhlak*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Badan Riset dan Pengembangan serta Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Wahyuningsih, S. (2023). *Asyiknya belajar fisika: Modul area besi berani dengan alat Words Square serta misteri silang*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Riset Indonesia.